

**TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN KEROBOKAN VILLAGE,  
BADUNG REGENCY**

By

**Ni Putu Egik Yogiantari, NIM 2012021119**

**English Language Education**

**ABSTRACT**

The objective of this research is to identify the use of taboo words, forms, and word references in Kerobokan Village, Badung Regency. The research method was designed as descriptive qualitative research using sociolinguistic and ecolinguistic approaches. The data was gathered using in-depth interviews with three selected informants by following several criteria. The informants of this study were Balinese native speakers in Kerobokan Village. The process of data analyses utilized Miles and Huberman's theories, which used *Tri Hita Karana* concept to analyze the used of taboo words, using Frazer (1955) and Montagu (1973) to categorize the taboo forms, and combined the theory from Laksana (2009) and Jay (2009), to explore the references of taboo words. The results of this research showed that there were 45 taboo words used in Kerobokan Village, which were classified into *Parahyangan* (four words), *Pawongan* (36 words), and *Palemahan* (five words). Then, the forms of taboo words were found *metaphor*, *metonymy*, *euphemism*, *paraphrase*, *diglossia*, *abusive swearing*, *cursing*, *swearing*, *obscenity*, and *expletive*. Lastly, 14 references of taboo words found, including (a) animal names, (b) God's names, (c) people's or something about death, (d) mentioning genitals, (e) sexual activity, (f) wisdom of rules, (g) supernatural creatures, (h) personal pronouns, (i) illness, (j) specific activity, (k) profession, (l) scatological and dirty matters, (m) body parts, and (n) people's insults.

**Keywords: taboo words, Balinese language, sociolinguistics.**

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN KEROBOKAN VILLAGE, BADUNG REGENCY

Oleh

Ni Putu Egik Yogiantari, NIM 2012021119

English Language Education

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan kata-kata tabu, bentuk, dan referensi kata tabu di Desa Kerobokan, Kabupaten Badung. Metode penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan ekolinguistik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga informan yang dipilih dengan mengikuti beberapa kriteria. Informan dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Bali di Desa Kerobokan. Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yang menggunakan konsep Tri Hita Karana untuk menganalisis penggunaan kata-kata tabu, menggunakan Frazer (1955) dan Montagu (1973) untuk mengkategorikan bentuk-bentuk tabu, serta menggabungkan teori Laksana (2009) dan Jay (2009) untuk mengeksplorasi referensi kata-kata tabu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45 kata tabu yang digunakan di Desa Kerobokan, yang diklasifikasikan ke dalam konsep Parahyangan (empat kata), Pawongan (36 kata), dan Palemahan (lima kata). Kemudian, ditemukan bentuk-bentuk kata tabu berupa *metafora*, *metonimi*, *eufemisme*, *parafrase*, *diglosia*, *hinaan*, *makian*, *sumpah serapah*, *kecabulan*, dan *lontaran*. Terakhir, ditemukan sebanyak 14 referensi kata tabu yang meliputi (a) nama binatang, (b) nama Tuhan, (c) nama atau hal tentang kematian, (d) penyebutan alat kelamin, (e) aktivitas seksual, (f) kebijaksanaan aturan, (g) nama-nama makhluk halus, (h) kata ganti orang, (i) penyakit, (j) aktivitas tertentu, (k) profesi, (l) hal-hal yang berbau jorok dan kotor, (m) hinaan terhadap seseorang, dan (n) bagian tubuh.

**Kata kunci:** kata tabu, Bahasa Bali, sosiolinguistik.